

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga adalah aktivitas yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, selain dapat menyehatkan tubuh olahraga juga dapat menjadi sarana untuk meraih prestasi. Berolahraga dengan rutin dan teratur dapat membuat tubuh kita menjadi sehat dan bugar (Kemenkes, 2019). Perkembangan olahraga di Indonesia sangat signifikan dimana sekarang ini olahraga merupakan alat menunjang prestasi untuk kemajuan bangsa sehingga dapat mengharumkan nama bangsa melalui prestasi yang di dapat oleh seorang atlet. Prestasi olahraga juga memerlukan jangka waktu yang panjang dari berbagai aspek baik itu aspek *internal* maupun *external*. Prestasi olahraga dapat tercapai dengan baik diperlukan suatu manajemen olahraga yang baik. Harsuki (2013: 13) mengungkapkan bahwa manajemen adalah kinerja atau ketrampilan untuk mendapatkan hasil dalam bentuk pencapaian suatu tujuan melalui kegiatan orang lain. Sedangkan menurut (Kell, Blanton, dan Beetel dalam Harsuki 2013) mendefenisikan pada manajemen olahraga terdapat perpaduan antara kelenturan dan kombinasi yang terjalin dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), kepemimpinan (*leading*), penganggaran (*budgeting*), dan penilaian (*eavaluating*). (Haryadi, 2016) menambahkan bahwa bidang manajemen dalam sebuah organisasi perlu

bekerja keras supaya kinerja terseruktur dan berjalan dengan baik.

Agar tujuan terealisasi maka diperlukan seorang yang mampu berkontribusi tinggi dan bertanggung jawab pada pelaksanaan bidang manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Telah banyak perlombaan yang dilaksanakan sebagai sarana untuk menyalurkan bakat atlet khususnya atlet atletik disabilitas. ajang perlombaan atlet disabilitas juga tidak kalah eksis di acara perlombaan Nasional maupun Internasional.

Perlombaan Nasional atletik untuk atlet disabilitas di Indonesia dilaksanakan setiap 4 tahun sekali yaitu Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) merupakan kejuaraan multievent untuk atlet disabilitas yang membuktikan bahwa atlet disabilitas juga mampu bersaing dan mengoptimalkan perlombaan secara kompetitif.

Peparnas, seperti halnya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1997 tentang penyandang Disabilitas merupakan hasil nyata dari Pemerintah Indonesia dalam memberikan keadilan bagi seluruh warga negara Indonesia untuk menggunakan haknya, Penyandang Disabilitas dinyatakan cacat. Ini adalah cacat fisik atau mental yang dimiliki beberapa orang yang dapat mempengaruhi, melumpuhkan, dan mencegah mereka hidup seperti orang normal. Atlet disabilitas dikategorikan menjadi sebagai berikut: 1) penyandang cacat fisik, 2) penyandang cacat mental, 3) penyandang cacat fisik dan mental. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disabilitas

merupakan individu yang memiliki kecacatan fisik dan mental mereka juga mempunyai perkembangan cara berpikir dan perilaku yang cukup berbeda dengan manusia normal.

Di Indonesia satu-satunya wadah keolahragaan yang menaungi atlet penyandang disabilitas yaitu NPC (*National Paralympic Committee*). Menjadi semakin jelas bahwa keberadaan organisasi tuan rumah bagi atlet penyandang disabilitas memungkinkan mereka untuk menampilkan bakat mereka dan berdaing. Ada beberapa event yang diikuti para atlet terbaik NPC (*National Paralympic Committee*) pada tingkat Internasional disebut dengan *Paralympic Games*, tingkat Asia disebut dengan *Asian Paralympic Games*, tingkat Asia Tenggara *ASEAN Paralympic Games*, dan tingkat Nasional yang rutin diikuti oleh NPC Sumut disebut dengan *Peparnas* (Pekan Paralimpik Nasional). Pada perlombaan peringkat dunia untuk atlet disabilitas disebut Paralimpiade.

Berbeda dengan cabang olahraga yang terdapat pada NPC Sumut, cabang olahraga para atletik pada NPC Sumut merupakan cabang olahraga yang paling menonjol dibanding cabang olahraga lainnya yang dibina oleh NPC Sumut. Prestasi atlet para atletik sangatlah membanggakan dikarenakan beberapa atlet yang bersal dari NPC Sumut mampu berdanding di kejuaraan Nasional, bahkan terdapat atlet NPC Sumut yang bertanding pada Paralimpiade Tokyo 2020 berhasil menjadi perwakilan Indonesia yaitu Putri Aulia di cabang para atletik. Putri Aulia merupakan wanita asal Sei Rotan, suatu daerah perbatasan Kabupaten Deli Serdang dengan Kota

## Medan,Sumut.

Menurut perhitungan WHO, diperkirakan sekitar 10 persen dari penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 279 juta jiwa terdapat sekitar 27 juta adalah penyandang disabilitas. Pada pelaksanaan Peparnas Papua tahun 2021 sebanyak 2.752 atlet dan ofisial dari 34 Provinsi di Indonesia yang berpartisipasi dalam event olahraga tersebut. Kontingen NPC Sumut sendiri memberangkatkan 120 atlet dan ofisial dan terdapat 29 atlet para atletik yang berhasil mengikuti Peparnas di Papua. Peparnas atau Pekan Paralimpik Nasional rutin dilaksanakan empat tahun sekali dan biasanya tuan rumah Peparnas merupakan tuan rumah PON (Pekan Olahraga Nasional). Prestasi NPC Sumut juga terbilang gemilang yakni selama tiga tahun belakangan NPC Sumut berhasil masuk lima besar.

Peparnas XIV/2012 Riau, Sumut berhasil menempati peringkat ke 4 dengan perolehan 26 medali emas, 18 perak dan 9 perunggu dengan total 53 medali. Cabang Para atletik menyumbangkan 15 emas 9 perak dan 5 perunggu.

Peparnas XV/2016 Jawa Barat, Sumut berhasil menempati peringkat ke 3 dengan perolehan 38 emas, 38 perak dan 20 perunggu dengan total 96 medali. Cabang Para atletik menyumbangkan 19 emas, 15 perak dan 10 perunggu.

Peparnas XVI/2021 Papua 2021 NPC Sumut memiliki target dengan 20 medali emas untuk cabang olahraga atletik Namun, NPC Sumut berhasil menempati posisi ke 5 dengan perolehan medali 27 emas, 32 perak, dan 15

perunggu. Cabang Para atletik menyumbangkan 19 emas, 23 perak, dan 7 perunggu.

Prestasi pada cabang olahraga para atletik di NPC Sumut mengalami perkembangan dan peningkatan yang sangat baik dalam beberapa terakhir. Hal ini dibuktikan dengan prestasi atlet para atletik NPC Sumut yang hampir mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pengurus NPC Sumut yakni 20 target medali emas dan mampu mengumpulkan 19 medali emas terbilang sangat baik walaupun belum mampu memenuhi target tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi belum tercapainya prestasi yang diharapkan oleh NPC Sumut. Terdapat faktor internal dan faktor external yang dapat mempengaruhi tercapainya prestasi yang diinginkan misalnya, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri atlet itu sendiri sedangkan faktor external merupakan faktor pendukung dalam persiapan menjelang pertandingan seperti pengawasan bidang manajemen, sarana prasarana, pelatih, program latihan yang akan dilaksanakan selama kegiatan Pelatda.

Peran manajemen persiapan menjelang perlombaan seringkali menjadi faktor yang sering diabaikan dalam pencapaian prestasi atlet. Bidang manajemen adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam mencapai tujuan manajemen olahraga

sendiri belum dilaksanakan secara sistematis, karena sering sekali terdapat tidak kesesuaian antara organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan perencanaan terhadap komponen yang terlibat.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik National Paralympic Committee (NPC) dengan judul “Manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik National Paralympic Committee (NPC) Sumut Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Mengetahui peran manajemen persiapan pelatihan daerah National Paralympic Committee (NPC) Sumut.
2. Proses yang dilakukan dalam mendukung pencapaian prestasi atlet atletik National Paralympic Committee (NPC) Sumut.
3. Pentingnya manajemen persiapan terhadap prestasi yang diraih seorang atlet
4. Belum diketahuinya manajemen persiapan atlet atletik pada pelatihan daerah pekan paralimpik nasional ke XVI Papua tahun 2021.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah didalam

melaksanakan penelitian dapat terarah dan sesuai dengan sasaran. Maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yaitu manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik National Paralympic Committee (NPC).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah yang dijabarkan, maka dari itu rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimana manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik National Paralympic Committee (NPC) Sumut Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021”?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Manajemen persiapan pelatihan daerah atlet para atletik National Paralympic Committee (NPC) Sumut Pekan Paralimpik Nasional ke XVI Papua tahun 2021.

#### 1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dan memiliki kegunaan terkhusus kepada atlet, pelatih, pengurus Induk Organisasi dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi induk organisasi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi manajemen pelatda yang akan dilakukan untuk priode tahun berikutnya terkhusus bagi induk organisasi olahraga disabilitas.
2. Sebagai masukan dalam upaya peningkatan manajemen pelatda cabang olahraga atletik khususnya bagi atlet disabilitas

3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai manajemen pelatda atlet disabilitas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY